

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta persiapan untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja. Jika dilihat dari segi usia, siswa SMA umumnya berada pada rentang usia 15 hingga 18 tahun. Menurut Santrock (2011) rentang usia tersebut termasuk dalam kategori masa remaja. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal (Izzani et al., 2024). Pada fase ini, siswa remaja SMA dihadapkan pada salah satu tugas perkembangan penting yakni menentukan pilihan karir yang akan dijalani setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Dalam menentukan pilihan karir, siswa dihadapkan pada dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat. Perkembangan tersebut, membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan pada tatanan sosial, ekonomi, pendidikan dan dunia kerja menciptakan tantangan baru bagi individu, khususnya siswa dalam merencanakan, mengembangkan, serta mengambil keputusan karir. Situasi tersebut menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai pilihan karir serta perencanaan karir yang matang agar siswa mampu menetapkan pilihan karir yang selaras dengan kemampuan, potensi, dan minat yang dimiliki. Akan tetapi, siswa yang memiliki pemahaman dan perencanaan karir yang rendah, umumnya

mereka akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah yang akan diambil setelah lulus, baik untuk melanjutkan studi ke pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut, tercermin dari tingginya angka pengangguran bagi lulusan SMA. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2025 mencapai 4,85% dari total angkatan kerja. Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) menyumbang tingkat pengangguran kedua tertinggi dengan nilai persentase sebesar 6,35% setelah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (BPS, 2025). Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan lulusan Sekolah Menengah Atas, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun memasuki dunia pekerjaan. Kondisi tersebut mencerminkan pentingnya dilakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan karir siswa sejak masih duduk di bangku sekolah. Salah satu aspek utama dalam kesiapan karir tersebut adalah kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir yang tepat.

Pengambilan keputusan karir yang tepat merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa merencanakan karir di masa depan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dukungan yang dapat membantu mereka memahami potensi diri, mengenali berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, serta menentukan pilihan karir secara tepat. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa melakukan perencanaan karir di masa depan yakni dengan bantuan layanan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan suatu bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa untuk mempersiapkan karir di masa

depan. Melalui bimbingan karir diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam menentukan pilihan karir secara mandiri dengan pemahaman jenjang karir serta dapat membantu siswa mengetahui rencana yang akan dicapai untuk kesejahteraan di masa depan (Miharja, 2020).

Kelas XI sebagai siswa yang berada pada tingkat pertengahan Sekolah Menengah Atas, menjadi fase yang sangat strategis dalam proses pembentukan keputusan karir siswa. Pada fase ini siswa mulai memasuki tahap eksplorasi karir yang lebih serius sebagai persiapan dalam pengambilan keputusan karir saat duduk di bangku kelas XII. Pengambilan keputusan karir sering kali menjadi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI. Permasalahan yang terjadi umumnya mencakup pilihan antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi (termasuk pemilihan universitas dan program studi) maupun memasuki dunia kerja.

Fenomena diatas, juga terjadi di SMA BPPI Baleendah. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu guru bimbingan dan konseling SMA BPPI Baleendah yakni Ibu Lelia Darwita Nigrum, S.Psi, diperoleh informasi bahwa SMA BPPI Baleendah telah menyelenggarakan program layanan bimbingan karir. Secara khusus, siswa kelas XI sebagai fase persiapan menuju tahun akhir yang akan segera menghadapi keputusan karir, telah mendapatkan perhatian khusus dalam layanan bimbingan karir. Meskipun siswa kelas XI telah mendapatkan layanan bimbingan karir, akan tetapi masih banyak siswa yang belum menunjukkan kematangan dalam pengambilan keputusan karir. Tidak hanya itu, tak sedikit dari mereka yang belum memiliki gambaran jelas tentang karir yang akan mereka jalani di masa depan. Beberapa tanda kesulitan yang umum ditemui pada siswa saat pengambilan

keputusan karir di antaranya adalah: (1) siswa masih belum mampu mengenali secara jelas minat dan bakat yang ada pada dirinya, (2) keterbatasan informasi mengenai pilihan karir, (3) konflik antara keinginan pribadi dengan harapan orang tua, (4) kecenderungan mengikuti pilihan teman, (5) ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, dan (6) belum memiliki rencana yang jelas dalam mewujudkan pilihan karir yang akan dijalani di masa depan.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai bimbingan karir dan pengambilan keputusan karir pada umumnya belum memberikan perhatian khusus terhadap siswa kelas XI yang sedang berada pada fase kritis dalam pengambilan keputusan karir. Sebagian besar kajian yang ada cenderung berfokus pada siswa kelas XII yang mana siswa kelas XII sudah berada di ambang kelulusan, sehingga intervensi bimbingan karir yang diteliti sering kali bersifat reaktif dan kurang memberikan ruang eksplorasi yang memadai bagi siswa. Padahal, menurut Super (1980) fase eksplorasi karir pada siswa kelas XI merupakan fondasi utama dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan karir siswa saat berada di kelas XII. Apabila eksplorasi pada fase ini tidak difasilitasi dengan baik melalui layanan bimbingan karir, maka siswa berisiko mengambil keputusan karir yang tidak didasari pemahaman diri dan informasi yang memadai, bahkan siswa seringkali mengambil keputusan dipengaruhi oleh pilihan teman.

Kesenjangan inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis dan berbasis data empiris, untuk mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan karir yang telah berjalan benar-benar memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa kelas XI dalam pengambilan keputusan karir. Tidak hanya itu,

permasalahan yang seringkali dialami oleh siswa kelas XI, menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat tingginya angka pengangguran lulusan SMA dan kompleksitas tantangan karir di era globalisasi. Mengingat perencanaan karir yang matang pada kelas XI menjadi fondasi penting bagi siswa dalam mengambil keputusan saat mereka duduk di bangku kelas XII.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMA BPPI Baleendah?”.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana layanan bimbingan karir mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMA BPPI Baleendah.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun dari segi praktis, hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam, terutama dalam kajian bimbingan karir. Kontribusi yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penguatan aspek teoretis, akan tetapi juga memberikan manfaat

praktis melalui pengembangan wawasan mengenai berbagai pendekatan intervensi yang relevan dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan karir yang.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah literatur dalam bidang bimbingan dan konseling dengan menghadirkan sudut pandang mengenai layanan bimbingan karir sebagai salah satu bentuk intervensi yang menyeluruh dan berkesinambungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan maupun penyempurnaan kurikulum, serta pengembangan program bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan evaluasi maupun refleksi yang mendalam terhadap praktik layanan bimbingan karir yang telah dilakukan serta dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang sedang berjalan. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menyusun dan mengimplementasikan program bimbingan karir yang efektif, komprehensif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas layanan dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan karir siswa secara optimal.

Bagi sekolah, khususnya SMA BPPI Baleendah, temuan pada penelitian ini dapat memberikan masukan yang berbasis bukti empiris dalam pengembangan dan peningkatan kualitas layanan bimbingan karir secara menyeluruh. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang objektif terhadap program sekolah yang telah

berjalan, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan layanan bimbingan karir yang sistematis dan terstruktur.

E. Kerangka Pemikiran

Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan fase perkembangan remaja yang mulai dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang akan ditempuh setelah lulus. Pada fase ini, siswa perlu mulai mengenali dan memahami mengenai minat, kemampuan, serta bakat yang terdapat pada dirinya serta mempertimbangkan berbagai alternatif pendidikan ataupun pekerjaan sebagai dasar dalam menentukan karir di masa depan. Melalui bimbingan karir, diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman diri, mengenal berbagai pilihan karir, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir.

Parsons (1909) mendefinisikan bimbingan karir sebagai proses membantu individu dalam membuat pilihan vokasional yang bijaksana melalui pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang tepat dalam menghubungkan keduanya. Bimbingan karir pertama kali diperkenalkan oleh Frank Parsons melalui karyanya yang berjudul *Choosing a Vocation* pada tahun 1909. Parsons dikenal sebagai *Father of Vocational Guidance* yang meletakkan fondasi ilmiah pertama dalam praktik bimbingan karir modern.

Menurut Parsons individu yang menjalani pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki, akan mencapai keberhasilan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan individu yang masuk ke dalam suatu bidang tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan dirinya.

Parsons mengemukakan bahwa dalam pemilihan karir yang bijak terdapat tiga faktor yang saling berkaitan yakni: (1) pemahaman diri yang jelas (minat, ambisi, kemampuan, sumber daya, bakat, dan keterbatasan diri) (2) pengetahuan tentang dunia kerja (kondisi keberhasilan, persyaratan, keuntungan, kerugian, prospek dalam berbagai bidang, dan peluang) (3) penalaran yang benar (kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menghubungkan pemahaman mengenai dirinya dengan pengetahuan tentang dunia kerja sehingga dapat menentukan pilihan karir yang sesuai).

Parsons menekankan bahwa keberhasilan karir sangat bergantung pada prinsip adaptasi, yaitu kesesuaian antara potensi individu dengan bidang pekerjaan yang dipilih. Individu yang bekerja pada bidang yang selaras dengan sifat dan kemampuan yang dimiliki, akan lebih mudah mengembangkan motivasi kerja, memiliki kepuasan terhadap pekerjaannya, serta menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi (Parsons, 1909).

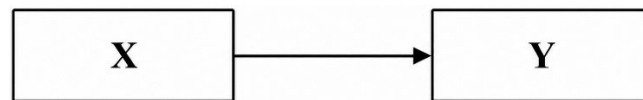
Dalam konteks ini, bimbingan karir dapat membantu siswa mengenal dirinya lebih mendalam, memperoleh informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, dan mengembangkan kemampuan penalaran dalam pengambilan keputusan karir. Setelah siswa memiliki pemahaman mengenai dirinya serta memperoleh informasi mengenai berbagai pilihan karir, selanjut siswa menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, serta tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam menentukan pilihan karir, membutuhkan kesesuaian berdasarkan beberapa pertimbangan yang matang terhadap berbagai alternatif karir yang tersedia.

Pada penelitian ini, teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super dijadikan landasan pada variabel pengambilan keputusan karir. Super (1980) menjelaskan bahwa perkembangan karir ditentukan oleh tiga konsep utama yang berfokus pada; *self* (diri), *life span* (rentang kehidupan), dan *life space* (ruang kehidupan). Pengambilan keputusan karir menjadi salah satu tahapan penting dalam proses perkembangan karir yang berlangsung sepanjang kehidupan dan dalam berbagai ruang kehidupan. Melalui pendekatan *Life-Span* dan *Life-Space*, Super memandang karir sebagai rangkaian berbagai peran yang dijalani seseorang sepanjang rentang kehidupannya, bukan sekadar pekerjaan yang dimiliki.

Super (1980) mengembangkan model pengambilan keputusan karir yang bersifat *developmental* dan *rasional*. Model tersebut menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang didalamnya melibatkan beberapa tahapan diantaranya: *Growth* (Pertumbuhan), *Exploration* (Eksplorasi), *Establishment* (Penetapan), *Maintenance* (Pemeliharaan), dan *Decline* (Penurunan). Siswa kelas XI umumnya berada pada tahap eksplorasi, yang mana pada tahap ini kemampuan pengambilan keputusan karir menjadi hal yang krusial agar dapat membantu siswa menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan sesuai kemampuan dirinya.

Berdasarkan konsep perkembangan karir diatas, penelitian ini memfokuskan pengukuran pengambilan keputusan karir pada tiga aspek yakni: kesadaran akan keputusan karir, eksplorasi alternatif karir, dan penetapan pilihan karir. Ketiga aspek tersebut dipilih karena menggambarkan tahapan yang relevan dengan karakteristik siswa kelas XI SMA yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir.

Alur penelitian dapat digambarkan bahwa teori bimbingan karir dari (Parsons, 1909) diduga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir yang dideduksi dari teori (Super, 1980) yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Bimbingan Karir

Y : Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka matriks operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Matriks Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator	Skala
Bimbingan Karir (X) (Parsons, 1909)	Pemahaman diri	a. Mengenali minat dan bakat diri b. Mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri	Likert
	Pengetahuan Karir	a. Pengetahuan mengenai dunia kerja b. Pengetahuan mengenai pendidikan lanjutan	Likert
	Penalaran dalam Pengambilan Keputusan	a. Mampu merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki b. Mampu mempertimbangkan pilihan karir secara objektif dan tidak mengikuti pengaruh eksternal	Likert

Variabel	Aspek	Indikator	Skala
		c. Mampu menghubungkan potensi diri dengan pilihan karir yang sesuai	
Pengambilan Keputusan Karir (Y) (Super, 1980)	Kesadaran akan Keputusan Karir	a. Menyadari pentingnya keputusan karir bagi masa depan b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir	Likert
	Eksplorasi Alternatif Karir	a. Aktif mencari informasi tentang berbagai pilihan karir b. Mengidentifikasi berbagai pilihan karir c. Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap alternatif karir	Likert
	Penetapan Pilihan Karir	a. Memilih satu alternatif karir yang dianggap paling sesuai b. Menyusun rencana tindakan konkret untuk mewujudkan pilihan karir c. Menunjukkan komitmen terhadap pilihan karir yang telah ditetapkan	Likert

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun peneliti berdasarkan landasan teori terhadap rumusan masalah penelitian. Dugaan tersebut belum dapat dianggap benar sebelum diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dengan demikian, kebenaran hipotesis harus dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Layanan Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa

H_1 : Terdapat pengaruh antara Layanan Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA BPPI Baleendah, yang beralamat di Jalan Adipati Agung No.23, RT 05, RW 18, Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40375.

SMA BPPI Baleendah dipilih menjadi lokasi penelitian karena tersedianya data yang relevan dengan topik penelitian serta berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru bimbingan dan konseling, SMA BPPI Baleendah telah melaksanakan bimbingan karir yang dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Walaupun siswa kelas XI telah mendapatkan bimbingan karir, akan tetapi siswa masih belum menunjukkan kematangan dalam pengambilan keputusan karir yang akan mereka putuskan saat duduk di bangku kelas XII. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SMA BPPI Baleendah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma positivisme yang memandang bahwa realitas sebagai sesuatu yang objektif, dapat diukur, dan digeneralisasi. Model hubungan yang digunakan adalah model hubungan sederhana dikarenakan penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu variabel independen (bimbingan karir) dan satu variabel dependen (pengambilan keputusan karir) (Sugiyono, 2023).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik yakni bimbingan karir dan pengambilan keputusan karir dipandang sebagai fenomena yang dapat diukur secara objektif melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah bimbingan karir dan variabel dependen adalah pengambilan keputusan karir. Melalui analisis regresi linear sederhana, peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana bimbingan karir yang diterima oleh siswa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan data yang berbentuk angka. Data diperoleh dari hasil pengukuran variabel penelitian menggunakan instrumen yang telah disusun, kemudian dianalisis secara

statistik untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sebelumnya telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berbentuk angka yang diperoleh dari hasil dari konversi jawaban kuesioner yang mengukur variabel bimbingan karir dan variabel pengambilan keputusan karir. Data tersebut diperoleh melalui pemberian skor pada tiap jawaban responden dengan skala likert, sehingga dapat dianalisis secara statistik agar mengetahui besarnya pengaruh dari bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau tempat dari mana data dalam suatu penelitian diperoleh (Sugiyono, 2022:194). Pada penelitian yang dilakukan, sumber data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber yakni:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data primer yakni siswa kelas XI SMA BPPI Baleendah angkatan 2027 yang menjadi responden dalam penelitian. Data primer yang diperoleh berupa informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir yang telah diperoleh dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa yang dikumpulkan melalui kuesioner.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara baik berupa orang lain, dokumen atau sumber tertulis (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti seperti guru bimbingan dan konseling serta referensi lain yang relevan dengan penelitian seperti jurnal, skripsi, buku, dokumen, artikel ilmiah, dan sebagainya.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI angkatan 2027 SMA BPPI Baleendah dengan jumlah 251 siswa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:127) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian tanpa mempertimbangkan adanya strata dalam populasi tersebut.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan penelitian

Berdasarkan rumus diatas, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{251}{1 + (251 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{251}{1 + (251 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{251}{1 + 2,51}$$

$$n = \frac{251}{1 + 2,51}$$

$$n = 71,509$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA BPPI Baleendah dengan jumlah 72 siswa dari total keseluruhan sebanyak 251 siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen guna mengukur variabel yang diteliti dengan tujuan

menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Agar memperoleh data yang akurat, setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2023). Skala digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bimbingan karir terhadap variabel pengambilan keputusan karir siswa. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan skor 1-4. Pemberian skor dilakukan pada setiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan jenis pernyataan. Berikut tabel pedoman pemberian skor yang digunakan:

Tabel 1. 2 Pengukuran Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala yang digunakan yakni skala bimbingan karir sebagai variabel independen dan skala pengambilan keputusan karir sebagai variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Skala Bimbingan Karir

Pengukuran variabel bimbingan karir pada penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap manfaat layanan bimbingan karir yang telah mereka terima dari guru bimbingan dan konseling. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori yang dikemukakan oleh Frank Parsons (1909) yang

mencakup tiga aspek utama yakni: pemahaman diri, pengetahuan karir, dan penalaran dalam pengambilan keputusan. Berikut rincian butir-butir pernyataan dalam instrumen bimbingan karir yang digunakan:

Tabel 1. 3 Skala Bimbingan Karir

No	Aspek-Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pemahaman diri	2,4,6	1,3,5,7	7
2	Pengetahuan karir	8,10,12,14	9,11,13,15	8
3	Penalaran dalam pengambilan keputusan	16,19,21,23,25	17,18,20,22,24,26	11
Total				26

2) Skala Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Pengukuran variabel pengambilan keputusan karir pada penelitian ini didasarkan pada teori Donald E. Super (1980) yang mencakup tiga aspek yakni: kesadaran akan keputusan karir, eksplorasi alternatif karir, dan penetapan pilihan karir. Berikut rincian butir-butir pernyataan dalam instrumen pengambilan keputusan karir yang digunakan:

Tabel 1. 4 Skala Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek-Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kesadaran akan keputusan karir	1,2,5,6	3,4,7,8	8
2	Eksplorasi alternatif karir	9,10,13,14,17,18	11,12,15,16,19,20	12
3	Penetapan pilihan karir	21,22,25,26,29,30	23,24,27,28,31,32	12
Total				32

b. Wawancara

Selain instrumen yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, penggunaan wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperkuat dan memperdalam interpretasi terhadap hasil penelitian. Wawancara dilaksanakan setelah proses analisis data kuantitatif selesai dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam mengenai temuan-temuan penelitian. Data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung dalam menginterpretasikan hasil penelitian, sehingga pembahasan tidak hanya didasarkan pada data statistik, tetapi juga didasarkan pada kondisi yang terjadi di SMA BPPI Baleendah.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas menggambarkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Indikator pada setiap instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Nilai r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($df = n-2 = 30-2=28$) berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Hasil uji validitas terhadap variabel bimbingan karir dan pengambilan keputusan karir yang telah dihitung disajikan pada tabel berikut:

1) Uji Validitas Variabel X

Instrumen variabel bimbingan karir yang diuji validitasnya terdiri atas 28 butir pernyataan. Hasil pengujian validitas terhadap seluruh butir pernyataan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0.311	0.361	Tidak Valid
X2	0.521	0.361	Valid
X3	0.546	0.361	Valid
X4	0.685	0.361	Valid
X5	0.550	0.361	Valid
X6	0.756	0.361	Valid
X7	0.679	0.361	Valid
X8	0.647	0.361	Valid
X9	0.488	0.361	Valid
X10	0.550	0.361	Valid
X11	0.607	0.361	Valid
X12	0.621	0.361	Valid
X13	0.621	0.361	Valid
X14	0.599	0.361	Valid
X15	0.571	0.361	Valid
X16	0.534	0.361	Valid
X17	0.445	0.361	Valid
X18	0.743	0.361	Valid
X19	0.303	0.361	Tidak Valid
X20	0.503	0.361	Valid
X21	0.564	0.361	Valid
X22	0.571	0.361	Valid
X23	0.406	0.361	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X24	0.391	0.361	Valid
X25	0.568	0.361	Valid
X26	0.737	0.361	Valid
X27	0.488	0.361	Valid
X28	0.371	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 28 item pernyataan, sebanyak 2 item pernyataan dikatakan tidak valid yang terdapat pada item pernyataan X1 dengan nilai r hitung sebesar 0.311 dan item pernyataan X19 dengan nilai r hitung sebesar 0.303. Kedua item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid karena nilai r hitung < r tabel. Oleh karena itu, item pernyataan yang dapat digunakan untuk variabel bimbingan karir sebanyak 26 butir.

2) Uji Validitas Variabel Y

Instrumen variabel pengambilan keputusan karir yang diuji validitasnya terdiri atas 32 butir pernyataan. Hasil pengujian validitas terhadap seluruh butir pernyataan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0.460	0.361	Valid
Y2	0.510	0.361	Valid
Y3	0.493	0.361	Valid
Y4	0.631	0.361	Valid
Y5	0.533	0.361	Valid
Y6	0.604	0.361	Valid
Y7	0.592	0.361	Valid
Y8	0.752	0.361	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y9	0.736	0.361	Valid
Y10	0.688	0.361	Valid
Y11	0.827	0.361	Valid
Y12	0.824	0.361	Valid
Y13	0.519	0.361	Valid
Y14	0.669	0.361	Valid
Y15	0.417	0.361	Valid
Y16	0.466	0.361	Valid
Y17	0.676	0.361	Valid
Y18	0.643	0.361	Valid
Y19	0.512	0.361	Valid
Y20	0.630	0.361	Valid
Y21	0.535	0.361	Valid
Y22	0.693	0.361	Valid
Y23	0.512	0.361	Valid
Y24	0.655	0.361	Valid
Y25	0.770	0.361	Valid
Y26	0.879	0.361	Valid
Y27	0.767	0.361	Valid
Y28	0.761	0.361	Valid
Y29	0.642	0.361	Valid
Y30	0.765	0.361	Valid
Y31	0.720	0.361	Valid
Y32	0.791	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 32 item pernyataan seluruh item dinyatakan valid karena masing-masing item pernyataan memiliki nilai r hitung yang $>$ r tabel sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2023). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan adalah:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S t^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *alpha*

K = Jumlah item

St^2 = Varians responden untuk item 1

Sx = jumlah varians skor total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten. Adapun kategorisasi yang digunakan untuk menentukan tingkat koefisien reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 7 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Skala	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
-1.00 – 0.20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, maka diperoleh hasil uji reliabilitas untuk instrumen bimbingan karir dan pengambilan keputusan karir sebagai berikut:

1) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 1. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bimbingan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.909	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel bimbingan karir, dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan angka sebesar $0,909 > 0,60$ untuk 26 item pernyataan. Nilai tersebut berada pada rentang skala 0.80-1.00 yang berarti variabel bimbingan karir berada pada kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa reliabilitas variabel bimbingan karir memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konstruk yang sama ketika digunakan berulang kali.

2) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 1. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengambilan Keputusan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.954	32

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel pengambilan keputusan karir, dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan angka sebesar $0.954 > 0,60$ untuk 32 item pernyataan. Nilai tersebut berada pada rentang skala 0.80-1.00 yang berarti variabel pengambilan keputusan karir berada

pada kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa reliabilitas variabel pengambilan keputusan karir memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konstruk yang sama ketika digunakan berulang kali.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) teknik analisis data ialah suatu tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah keseluruhan data penelitian, baik yang bersumber dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dikumpulkan secara lengkap.

Kegiatan yang tercakup dalam proses analisis data pada penelitian ini meliputi: proses mengelompokkan data, penyusunan data dalam bentuk tabel, penyajian data, serta melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang mencakup beberapa tahapan berikut:

a. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian yakni variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas ialah bimbingan karir sedangkan variabel terikatnya ialah pengambilan keputusan karir.

Analisis deskriptif data menyajikan data dalam bentuk statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah responden, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi yang kemudian dikategorisasikan pada tiap variabel yang diteliti.

b. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Kusumadewi Aprilia (2023) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti pola distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas difokuskan pada nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dikarenakan sampel dalam penelitian berjumlah lebih dari 50 siswa.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data dikatakan normal
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak normal

c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu jenis pengujian dalam statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel bimbingan karir dengan variabel pengambilan keputusan karir apakah bersifat linier atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi > 0.05 maka hubungan linier
- b) Jika signifikansi < 0.05 maka hubungan non linier

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Kusumadewi Aprilia (2023), model regresi dinyatakan memenuhi asumsi apabila varians residual antar pengamatan bersifat konstan atau homogen, yang disebut dengan kondisi homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen (pengambilan keputusan karir) terhadap variabel independen (bimbingan karir).

Uji Glejser bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

a) Jika signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas

b) Jika signifikansi ≤ 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari analisis tersebut menghasilkan model persamaan regresi yang menggambarkan keterkaitan antara variabel bimbingan karir dengan variabel pengambilan keputusan karir. Persamaan regresi berfungsi untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependen sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Menurut Sudjana (2005) rumus yang dapat digunakan untuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Pengambilan Keputusan Karir

X = Variabel Bimbingan Karir

a = Konstan

b = Koefisien regresi

f. Uji F (ANOVA)

Dalam analisis regresi linear sederhana, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara menyeluruh dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan signifikan dan layak untuk digunakan.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak signifikan dan tidak layak untuk digunakan.

g. Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Melalui pengujian ini, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya akan diuji berdasarkan hasil analisis statistik

sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat hasil dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis secara statistik adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa

H_1 : Terdapat Pengaruh antara Bimbingan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa

h. Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau peranan yang diberikan oleh variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh dari bimbingan karir yang diterima siswa terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Untuk menjelaskan hasil dari uji koefisien determinasi dari variabel bimbingan karir terhadap variabel pengambilan keputusan karir, berikut tabel pedoman yang digunakan:

Tabel 1. 10 Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai r^2 (%)	Interpretasi
0.00 – 19.99	Pengaruh rendah sekali
20.00 – 39.99	Pengaruh rendah
40.00 – 59.99	Pengaruh sedang
60.00 – 79.99	Pengaruh tinggi
80.00 – 100	Pengaruh tinggi sekali